















































## b). Ternak babi.

Usaha untuk peternakan babi ini dilakukan dengan eksperimen babi pemakan sampah, yang diusahakan sejak tahun 1980 dengan bibit sebanyak 32 ekor. Sekarang jumlahnya berkembang menjadi ± 210 ekor, yang menempati areal 0,25 Ha. Untuk makanan ternak ini diambilkan 4,5 ton sampah setiap hari, yang di ambil dari Kotamadya Mojokerto.

Diadakannya dua unit usaha ini (peternakan dan pertanian) memang cukup beralasan, karena kebanyakan para gelandangan di daerah asalnya, bekerja sebagai petani atau buruh tani. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL 8  
JENIS PEKERJAAN GELANDANGAN  
SEBELUM BERGELANDANGAN

JENIS PEKERJAAN DI DAERAH ASAL	! FR !	PROSENT
Pedagang	! 5 !	6,25 %
Buruh harian/buruh tani	! 17 !	21,25 %
Petani	! 33 !	41,25 %
Pengangguran	! 25 !	31,25 %
J u m l a h	! 80 !	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa gelandangan yang di daerah asalnya bekerja sebagai pedagang hanya 5 (6,25 %). Mereka ini bekerja sebagai pedagang kecil atau bakul. Yang bekerja sebagai buruh harian (buruh tani) sebanyak 17 (21,25 %), kelompok ini kebanyakan bekerja sebagai buruh tani di sawah





ternak babi. Kegiatan ini ternyata memberikan penghasilan yang dapat menopang kebutuhan tenaga kerja yang terlibat. Bidang ini kebanyakan dilakukan gelandangan yang sebelumnya bekerja sebagai pengais. Usaha ini merupakan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja paling banyak.

Sisamping usaha bidang jasa tersebut masih terdapat bidang usaha jasa angkutan, yaitu berupa angkutan becak. Para tukang becak ini beroprasinya di dalam Yayasan dan di dalam kota seperti di daerah pasar Keliwon dan daerah sekitarnya. Juga bidang jasa perburuan, seperti menjadi buruh di pasar-pasar.

Dengan diadakannya unit-unit usaha produktif dan bentuk-bentuk usaha lain oleh Yayasan Mojopahit, maka tingkat kehidupan dan pekerjaan gelandangan banyak mengalami peningkatan, baik dari segi pendapatan maupun kualitas/bentuk pekerjaan, namun karena kemampuan Yayasan terbatas sehingga masih ada sebagian kecil dari gelandangan masih melakukan pekerjaan lama yang positif, seperti mencari barang bekas, pengamen dan yang setengah positif (terpaksa), seperti pengemis. Hal ini dilakukan mengingat tidak mungkin melakukan sesuatu yang lain kecuali mengemis.

TABEL 9

JENIS PEKERJAAN GELANDANGAN DI YAYASAN MOJOPAHIT  
(SEKARANG) : Untuk mengetahui pekerjaan sekarang  
sekaligus peningkatan kualitasnya

JENIS PEKERJAAN SEKARANG	!	FR	!	PROSENT
bidang jasa	!	20	!	25 %
Pertanian/poternakan	!	8	!	10 %
Industri	!	7	!	8,75 %
Jahit menjahit	!	2	!	2,25 %
Penarik becak	!	15	!	18,75 %





TABEL 10

PENGHASILAN RATA RATA PERHARI : Untuk mengetahui tingkat pendapatan gelandangan di yayasan

PENGHASILAN RATA RATA PERHARI	FR	PROSENTASE
Rp 500,00 - Rp 1000,00	9	11,25 %
Rp 1005,0 - Rp 1500,00	48	60 %
Rp 1505,0 - lebih	23	28,75 %
Jumlah	80	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa gelandangan di Yayasan Mojopahit yang berpenghasilan rata rata Rp 500 - Rp 1000, perhari hanya 9 (11,25 %) mereka ini merupakan kelompok yang masih melakukan pekerjaan ( profesi ) lama, seperti pengemis, mencari barang bekas, mengamen dan ada juga melakukan pekerjaan baru tapi dipengaruhi faktor intern, seperti kekuatan tenaga yang sudah menurun karena umur, cacat fisik dan lain lain dan yang dipengaruhi faktor extem, seperti kecilnya usaha dan modal usaha yang digunakan, Gelandangan yang berpenghasilan - Rp 1005 - Rp 1500 perhari merupakan kelompok terbesar, mereka ini jumlahnya ada 48 (60 %) gelandangan ini bekerja sebagai tenaga kebersihan kota, penarik becak kuli di pasar pasar (manol), kuli bangunan dan lain-lain- Sedang gelandangan yang berpenghasilan rata-rata Rp 1505 lebih perhari sebanyak 23 (28,75 %) mereka ini bekerja sebagai penjual bakso, para bakul yang bermodal cukup lumayan dan para pekerja di bidang keterampilan atau unit-unit usaha ekonomi produktif termasuk industri dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tingkat kehidupan gelandangan setelah tinggal di yayasan dan -









Jagoan), sehingga mereka merasa selalu diawasi, akibatnya mereka akan selalu berhati-hati di dalam bertindak. Dan tanggapan yang menyatakan berbentuk/bersuasana teman biasa hanya 2 (2,5 %). Adanya hubungan semacam ini dikarenakan antara pimpinan dengan gelandangan sudah sangat akrab sekali (menyatu), sehingga hubungannya seperti teman biasa.

Mengenai perasaan gelandangan yang tinggal di Yayasan Mojopahit dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 13

## PERASAAN GELANDANGAN YANG TINGGAL DI YAYASAN MOJOPAHIT

PERASAAN GELANDANGAN DI YAYASAN	! FR !	PROSENT
Terasa enak daripada sebelum di Yayasan	! 59 !	73,75 %
Puas, senang dan kerasan sekali	! 15 !	18,75 %
Biasa-biasa saja	! 6 !	7,5 %
<b>J u m l a h</b>	<b>! 80 !</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa gelandangan yang merasakan lebih enak daripada sebelum di Yayasan sebanyak 59 (73,75 %). Kelompok ini merasakan keberadaan Yayasan Mojopahit sangat membantu kehidupannya. Dan gelandangan yang merasa puas, senang dan kerasan sekali sebesar 15 (18,75 %). Sedangkan gelandangan yang merasakan biasa-biasa saja hanya 6 (7,5 %), mereka ini adalah kelompok yang tidak mengalami perubahan dari segi pekerjaan. Jadi sebagian besar gelandangan sudah merasakan ketentraman, enak dan kerasan tinggal di Yayasan Mojopahit. Mereka merasakan demikian disamping hal-hal tersebut diatas, mereka juga sudah lama tinggal di Yayasan Mojopahit. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 14

## LAMANYA GELANDANGAN TINGGAL DI YAYASAN MOJOPAHIT

LAMANYA TINGGAL DI YAYASAN	FR	PROSEN TASE
1 tahun - 3 tahun	6	7,5 %
4 tahun - 6 tahun	9	11,25 %
6 tahun - 10 tahun	17	21,25 %
D tahun - lebih	48	60 %
J u m l a h	80	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa gelandangan yang tinggal di Yayasan Mojopahit selama 1 tahun - 3 tahun cuma 6 (7,5 %). Mereka ini adalah gelandangan yang merasakan biasa-biasa saja, hal ini dikarenakan mereka belum menghayati secara sungguh-sungguh pada pola pembinaan yang diberikan oleh Yayasan, walaupun demikian sedikit banyak mereka sudah mengalami perubahan jika dibandingkan sebelumnya, seperti ketaatannya pada peraturan yang berlaku di Yayasan yang sebelumnya tidak tahu menahu pada aturan apapun kecuali aturannya sendiri. Gelandangan yang tinggal di Yayasan Mojopahit selama 4 tahun - 6 tahun sebanyak 9 (11,25 %). Gelandangan ini hampir sama dengan mereka yang tinggal di Yayasan 1 tahun - 3 tahun, tetapi dari segi pekerjaan lebih unggul dari mereka. Sedangkan gelandangan yang tinggal di Yayasan sudah 7 tahun - 10 tahun sebanyak 17 (21,25 %). Mereka ini sudah mengalami kemajuan dalam beberapa segi, seperti cara berfikir dan lain lain. Sehingga di antara mereka ada yang merencanakan kembali kemasyarakatnya karena di daerah-asalnya masih tersedia rumah, tanah pertanian dan sarana penunjang lainnya. Dan bagi mereka yang tidak mempunyai/tersedia sarana tersebut di atas, mereka mengikuti program Transigrasi yang diselenggarakan Yayasan bekerja sama dengan Pemerintah (Departemen Transigrasi). Ke-



gus diharapkan dapat mengawasi sebagai tindak lanjut pembinaan agar mereka tidak menggelandang kembali.

- b. Menyalurkan ke bursa (pasaran) kerja. Dalam hal ini Yayasan Mojopahit di dalam penyalurannya melalui jalur resmi, seperti Departemen tenaga Kerja dan jalur tidak resmi, seperti para pemborong/pengusaha yang sudah dikenal oleh Yayasan Mojopahit.
- c. Diikutkan program Transmigrasi. Mereka yang diikutkan ke program ini adalah para gelandangan yang mempunyai keahlian yang sesuai dengan program (lokasi) Transmigrasi, seperti pertanian dan lain lain. Dan untuk bidang Transmigrasi ini Yayasan Mojopahit sejak berdirinya hingga sekarang sudah berhasil mentransmigrasikan gelandangan sebanyak 85 kepala keluarga (KK).\*

---

\* Wawancara dengan Ketua Yayasan dan Staf, tanggal 27 Januari 1987.